

Komposisi hasil tangkapan jaring insang dasar di perairan sekitar Desa Lopana Teluk Amurang

Composition of bottom gill net catches in waters of Lopana Village Amurang Bay

AMANDUS BURDAM*, META S. SOMPIE dan LEFRAND MANOPPO

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115

ABSTRACT

Lopana Village is one of the villages in South Minahasa Regency that have relatively wide ocean waters. Local settlements are mostly on the coast, so the activities are focused more on activities related to the utilization of fishery resources. Utilization of the resources is still traditional, such as using vertical hand lines, bottom hand lines, marlin hand line and gill nets. One of the fishing gears used by fishing communities is bottom gill net for demersal fish, even though pelagic fish can also be caught. This study aims to determine the catch composition of bottom gill net which has mesh size 1¾ inches and 2 inches; using a descriptive method that based on a case study. Total catch of both gill nets were 1339 fish. Total catch of 1¾ inches net was 706 fish which consisted of 7 species; and the dominant species were *masua* (*Decapterus russeli*, 86.04%), snappers (*Pentapodus bifasciatus*, 6.91%) and *kowong* (*Lutjanus rufolineatus*, 3.53%). The total catch of 2 inches net was 630 fish consisting of 8 species; and the dominant species were *masua* (88.89%), *tude* (*Selaroides leptolepis*, 3.33%) and *kowong* (2.86%).

Keywords: bottom gill net, mesh size, catch composition, Amurang Bay

ABSTRAK

Desa Lopana merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Minahasa Selatan yang memiliki perairan laut yang relatif luas. Permukiman penduduk sebagian besar berada di pesisir pantai, sehingga kegiatan lebih banyak terfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan sumberdaya perikanan. Pemanfaatan sumberdaya perikanan yang ada masih bersifat tradisional, seperti pancing noru, pancing dasar, pancing ikan tendarung dan jaring insang. Salah satu alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat nelayan adalah jaring insang dasar (*bottom gillnet*) yang digunakan untuk ikan demersal, tetapi dapat juga tertangkap ikan pelagis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan jaring insang dasar berukuran mata 1¾ inci dan 2 inci; mengikuti metode deskriptif yang didasarkan pada studi kasus. Total hasil tangkapan jaring insang dasar adalah 1339 ekor. Tangkapan jaring insang dasar ukuran mata 1¾ inci sebanyak 706 ekor yang terdiri dari 7 jenis; tetapi yang dominan adalah *masua* (*Decapterus russeli*, 86,04%), *gorara* (*Pentapodus bifasciatus*, 6,91%) dan *kowong* (*Lutjanus rufolineatus*, 3,53%). Tangkapan jaring insang dasar ukuran mata 2 inci sebanyak 630 ekor yang terdiri dari 8 jenis; dan ikan dominan adalah *masua* (88,89%), *tude* (*Selaroides leptolepis*, 3,33%) dan *kowong* (2,86%).

Kata-kata kunci: Jaring insang dasar, ukuran mata jaring, komposisi tangkapan, Teluk Amurang

PENDAHULUAN

Desa Lopana merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Minahasa Selatan yang memiliki perairan laut relatif luas. Permukiman penduduk sebagian besar berada di perairan pantai, sehingga kegiatan lebih banyak terfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan

sumberdaya perikanan. Pemanfaatan sumberdaya perikanan yang ada masih bersifat tradisional, seperti pancing (pancing noru, pancing dasar, pancing ikan tendarung) dan jaring (*gillnet*, pukot cincin). Salah satu alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat nelayan adalah jaring insang dasar (*bottom gillnet*) yang digunakan untuk menangkap ikan pelagis maupun ikan demersal. Sehingga informasi tentang komposisi hasil

* Penulis untuk penyuratan; email: amandusb@yahoo.com